

ARTIKEL

KESULITAN ANALITIK KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS V MI NW  
LENENG



NURIYA HIDAYATUN  
180102090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)  
UNIVERSITAS HAMZANWADI  
2022



**GRAB KIDS: Journal of Special Education Need**  
Universitas Negeri Surabaya  
Pascasarjana Program Studi Pendidikan Luar Biasa  
Gedung CPD Kampus Lidah Wetan, Jl. Lidah Wetan, Surabaya 60213  
Laman: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/grabkids>

---

## Official Acceptance of Full Research Paper

No: 0012/LOA/GK/08/2022

Surabaya, 25 Agustus 2022

Kepada

Nuriya Hidayatun

Kami informasikan bahwa artikel Anda yang berjudul "Kesulitan Analitik Keterampilan Menulis Siswa Kelas V MI NW Leneng" dinyatakan **DITERIMA** untuk dipublikasikan pada Jurnal kami untuk Volume 2, Nomor 2 Agustus Tahun 2022.

Surat ini adalah konfirmasi resmi penerimaan artikel penelitian lengkap Anda. Artikel terpilih yang telah Anda revisi berdasarkan saran reviewer akan dipublikasikan di Jurnal GRAB KIDS: Journal of Special Education Need

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,  
Editor In Chief



Dr. Pamuji, M.Kes

## KESULITAN ANALITIK KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS V MI NW LENENG

**Nuriya Hidayatun**

[nuriyahidayatun@gmail.com](mailto:nuriyahidayatun@gmail.com)

**Khirjan Nahdi**

[khirjan.nw@gmail.com](mailto:khirjan.nw@gmail.com)

**Zulfadli Hamdi**

[zulfadlihamdi@hamzanwadi.ac.id](mailto:zulfadlihamdi@hamzanwadi.ac.id)

**Muhammad Husni**

[mhd\\_husni@hamzanwadi.ac.id](mailto:mhd_husni@hamzanwadi.ac.id)

Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi)

### Abstract

This study aims to determine the level of analytical difficulty in writing skills of fifth grade students of MI NW Leneng 2021/2022. This research is a descriptive quantitative research with a descriptive design. Students with learning disabilities are students who experience difficulties in their academic tasks, which are caused by minimal brain dysfunction, or in basic psychology, so that their learning achievements do not match their actual potential. Students who experience learning difficulties, either in general or specifically, such as dysgraphia (student difficulties in learning to write) require special educational services in the learning process at school. The sample in this study was class V students as many as 20 students. This research variable uses one variable or a single variable, namely the analytical difficulty of writing skills. The data collection technique used a test in the form of an order to determine the level of difficulty of students' writing skills using serial image media. The test results at the first meeting reached an average of 50.5 in the less category then increased at the second meeting to an average of 58 were in the less category, then on the third day the average gain decreased to 52.5 in the less category, then on the last day reached an average of 60.5 with sufficient category. This means that there are analytical difficulties in writing skills for fifth grade students of MI NW Leneng 2021/2022. The learning mechanism of students with learning difficulties in writing needs to get special services in the form of additional learning outside of general learning hours accompanied by support from interesting learning media according to what students need during the learning process.

**Keywords:** analytical difficulties, writing skills.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan analitik keterampilan menulis siswa kelas V MI NW Leneng 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain deskriptif. Siswa berkesulitan belajar adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademiknya, yang disebabkan karena adanya disfungsi minimal otak, atau dalam psikologis dasar, sehingga prestasi belajarnya tidak sesuai dengan potensi yang sebenarnya. Siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara umum ataupun khusus seperti disgrafia (kesulitan siswa dalam belajar menulis) memerlukan layanan pendidikan khusus dalam proses pembelajarannya di sekolah. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 20 orang siswa. Variabel penelitian ini menggunakan satu variabel atau variabel tunggal yaitu kesulitan analitik keterampilan menulis. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dalam bentuk perintah untuk mengetahui tingkat kesulitan keterampilan menulis siswa menggunakan media gambar seri. Hasil tes pada pertemuan pertama mencapai rata-rata 50,5 berada pada kategori kurang kemudian meningkat pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 58 berada pada

kategori kurang, selanjutnya pada hari ketiga perolehan rata-rata menurun menjadi 52,5 dengan kategori kurang, selanjutnya pada hari terakhir mencapai rata-rata 60,5 dengan kategori cukup. Hal ini berarti bahwa terdapat kesulitan analitik keterampilan menulis siswa kelas V MI NW Leneng 2021/2022. Mekanisme pembelajaran siswa dengan kesulitan belajar menulis perlu mendapatkan pelayanan khusus berupa pembelajaran tambahan di luar jam pembelajaran umum disertai dengan dukungan dari media pembelajaran yang menarik sesuai yang dibutuhkan siswa pada saat proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** kesulitan analitik, keterampilan menulis.

## PENDAHULUAN

Penulisan seringkali menjadi salah satu kesulitan bagi siswa dalam mengimplementasikannya. Menulis di tingkat Sekolah Dasar memiliki tujuan untuk mengungkapkan berbagai pikiran, gagasan ide, perasaan dan pendapat dalam berbagai ragam penyusunan karangan bebas, menulis pengumuman, dan membuat pantun anak. Oleh karena itu, seseorang dikatakan terampil dalam menulis jika ia mampu mengungkapkan isi pikiran serta perasaannya dalam bentuk tulisan menggunakan kata dan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Siswa mengalami kesulitan dari segi penulisan kalimat, sebagian besar siswa belum mampu dalam penggunaan gaya bahasa/diksi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI NW Leneng Kecamatan Praya tanggal 5 Januari 2022 siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis, yaitu sulit menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki ke dalam tulisan, seperti menulis karangan narasai, aktivitas sehari-hari bahkan puisi bebas sekalipun. Hal itu disebabkan karena pembelajaran menulis di Sekolah Dasar fokus pada bagaimana tata cara menulis dengan baik, serta penggunaan kata sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Kurangnya media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran membuat siswa cenderung bosan dan tidak bisa berfikir secara kreatif ketika menulis. Fakta yang menyebabkan rendahnya keterampilan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran inovatif belum optimal, sehingga menciptakan kondisi pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan. Penggunaan media juga menjadi hal yang harus diutamakan dalam setiap proses belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran dan hasil yang dicapai maksimal. Rendahnya minat serta kemampuan membaca siswa menjadi penyebab anak kekurangan kosakata atau diksi sehingga berdampak pada keterampilan menulisnya.

Keterampilan berbahasa merupakan kecekatan menggunakan bahasa yang mencakup keterampilan mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan antaragam bahasa lebih erat dibandingkan dengan hubungan keterampilan di luar ragam. Artinya, hubungan antara menyimak dan berbicara lebih erat dibandingkan dengan hubungan antara menyimak dan membaca atau menulis. Dengan kata lain, hubungan keterampilan pada ragam yang sama disebut hubungan langsung, sedangkan hubungan keterampilan pada ragam yang berbeda adalah hubungan yang tidak langsung. Setiap keterampilan itu

erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melalui empat keterampilan tersebut, seseorang mampu mewujudkan kebutuhan ekspresi diri (Gereda, 2020: 19-20).

Setiap siswa mempunyai kemampuan dalam menulis yang sama namun, tidak setiap siswa mempunyai keterampilan menulis yang sama. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia dapat ditinjau dari pengamatan guru saat mengajar di kelas, disaat guru memberikan penugasan kepada siswa, dan hasil akhir dari pekerjaan siswa masih rata-rata rendah. Artinya, siswa masih belum mencapai tujuan pelajaran yang diharapkan guru. Guru Bahasa Indonesia Sekolah Dasar diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan yang mendukung sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas yang akan mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis namun, harapan tersebut belum mampu tercapai. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila intelegensi yang dimilikinya tergolong rata-rata atau normal, akan tetapi menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar seperti prestasi belajar yang diperolehnya rendah.

Terkait dengan penelitian ini, telah ada beberapa penelitian yang mengangkat judul yang sama dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Penelitian karya Safni Febri Anzar & Mardhatillah, (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah ada 16 siswa yang tidak faham ketika guru menyampaikan materi Bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh adalah faktor internal yaitu siswa masih termotivasi dan berminat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan faktor eksternalnya adalah guru kurang menggunakan alat peraga dan metode yang digunakan kurang bervariasi dan tidak inovatif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat masih berkesulitan dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian karya Ni Putu Sistya Arishti & Ida Bagus Surya Manuaba, (2020). Pengaruh model

*experiential learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV. Penelitian ini menggunakan model *experiential learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi.

penelitian karya Sefti Nurfadillah (2021) dengan judul penelitian “Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Kesulitan Belajar (Disleksia) Dan Kesulitan Menulis (Disgrafia) Pada Siswa Kelas 3 SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang, metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui penerapan kurikulum, mekanisme pembelajaran, serta kesulitan siswa belajar membaca (disleksia) dan kesulitan siswa belajar menulis (disgrafia). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2013 dan masih minim penanganan untuk anak berkebutuhan khusus disleksia dan disgrafia.

Penelitian karya Zaki Al Fuad & Helminsyah, (2018). *Language experience approach* Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan *language experience approach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keterampilan menulis siswa SD 70 sudah bagus, dan meningkat dari sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sejauh ini *language experience approach* hanya mampu membuat siswa terampil dalam menuangkan ide atau gagasan. Namun tidak dengan struktur kalimat, atau penggunaan kata.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan atau kemampuan seorang siswa dalam menulis dari segi pemilihan kosa kata/diksi, menuangkan ide atau gagasannya secara kreatif, dan bagaimana siswa bisa membuat karangan cerita yang indah.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Jenis penelitian Kuantitatif deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian (Sugiyono, 2019: 16).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI NW Leneng, dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 orang perempuan. Objek yang diteliti adalah kesulitan analitik keterampilan menulis kelas V. Teknik Pengumpulan data dengan cara tes, data penelitian diperoleh melalui proses tes keterampilan menulis untuk memperoleh kesulitan analitik dilalui dengan proses: 1) memberikan media gambar seri berupa pemandangan kepada siswa; 2)

memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis cerita sesuai dengan gambar yang diberikan (Novrizta, 2018: 108).

Instrumen pengetesan dilakukan dengan lembar tes dan kisi-kisi. Tes dalam bentuk kalimat intruksi atau kalimat perintah yaitu apabila siswa sudah selesai menulis cerita yang telah disajikan oleh guru melalui bantuan media gambar seri berupa pemandangan. Tujuan diberikannya kalimat intruksi tersebut adalah untuk mengukur keterampilan menulis siswa serta bagaimana kemampuan siswa dalam berpikir aktif dan kritis. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini merupakan hasil tes keterampilan menulis, untuk memperoleh kesulitan analitik yang didapatkan dari hasil teks menulis yang berpedoman pada kisi-kisi keterampilan menulis. Adapun rumus untuk menentukan nilai keterampilan menulis setiap siswa yaitu:

$$\text{skor} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan rumus statistik deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi, adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{\sum f_i} \quad (2)$$

Dimana:

$f_i$  = frekuensi

$x_i$  = nilai tengah (jumlah batas tepi atas dan tepi bawah dibagi dua)

(Nuryadi et al. 2017: 44).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Penelitian

Pertemuan pertama, proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan tahap pertama ini dilakukan pada hari jum'at 9 Juni 2022, berupa pengenalan sekaligus mendekatkan diri kepada siswa, pemberian pemahaman mengenai keterampilan menulis dan aspek-aspeknya, pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilakukan oleh peneliti dengan pengawasan guru (wali kelas). Rincian pertemuan pertama adalah sebagai berikut: Peneliti dengan pengawasan guru menjelaskan tentang materi keterampilan menulis, peneliti bersama siswa melakukan tanya jawab seputar materi tentang gambar ilustrasi yang terdapat pada buku tema, peneliti memberikan prosedur pembelajaran keterampilan menulis, peneliti menceritakan contoh cerita pendek mengenai hewan kesayangan ku, siswa diminta untuk menulis contoh cerita sesuai dengan pengalaman dan gagasan yang dimiliki.

kemudian pada pertemuan kedua dilakukan pada hari sabtu 10 Juni 2022, Setelah membuka pembelajaran peneliti membahas kegiatan menulis, diawal kegiatan pertama. Peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang keterampilan menulis pada pertemuan sebelumnya. Pembelajaran kembali dilakukan dengan

kegiatan menulis. Rincian kegiatan kedua adalah sebagai berikut: peneliti dan siswa mengkaji kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan mengenai penggunaan kosa kata/diksi, kata ejaan, tanda baca, dan kalimat efektif, peneliti menyuruh siswa menulis kembali cerita dengan bantuan media seri yang ada pada buku paket disertai dengan aspek-aspek yang akan dinilai, peneliti mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran, siswa melakukan revisi atas perbaikan ceritanya pada keterampilan menulis apabila ada bagian yang masih kurang, setelah pelajaran hampir selesai, peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan cerita yang sudah ditulis.

Pada pertemuan ketiga dilakukan pada hari senin 12 Juni 2022, peneliti melakukan beberapa tahap yang dengan rincian kegiatan sebagai berikut: peneliti melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran yang terdapat pada buku tema, peneliti memberikan seluruh siswa waktu 10 menit untuk membaca cerita pendek yang terdapat pada buku tema dengan tujuan menambah wawasan siswa ketika menulis, siswa kembali menulis cerita sesuai dengan pemahamannya sendiri sesuai dengan bacaan yang sudah dibaca pada kegiatan sebelumnya, peneliti mengamati perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian pada pertemuan keempat dilakukan pada hari selasa 13 Juni 2022 dirincikan dengan tahapan sebagai berikut: peneliti kembali mengajak siswa untuk mengulas materi tentang keterampilan menulis berdasarkan aspek-aspek yang sudah dibahas sebelumnya, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca cerita ilustrasi pada buku tema sebelum kegiatan menulis berlangsung, dengan tujuan menambah kosa kata dan menambah wawasan, kemudian peneliti mengajak siswa melakukan kegiatan menulis, siswa menulis rangkaian cerita berdasarkan gambar seri yang sudah dibagikan oleh peneliti, terakhir peneliti mengamati setiap tindakan atau perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Nilai Menulis Cerita

Penilaian menulis cerita dilakukan oleh peneliti dan guru. Hal ini dilakukan agar terjadi kesepakatan penilaian terhadap karya menulis cerita. Perolehan nilai pada pembelajaran keterampilan menulis dengan penggunaan kosa kata, ejaan dan penaruhan tanda baca. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa, peneliti dengan bantuan guru (wali kelas) melakukan pengamatan terhadap siswa pada aktivitas yang dilakukan mengenai diskusi dengan teman nya tentang membuat tema, judul cerita yang akan dibuat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti tentang keterampilan menulis dengan memperhatikan penggunaan kosa kata yang baik, penggunaan kata ejaan yang bagus, serta penaruhan tanda baca yang benar dan diwujudkan dalam tabel rangkuman nilai keterampilan menulis untuk pertemuan pertama seperti dibawah ini:

Tabel 1

Rangkuman Nilai Keterampilan Menulis					
No.	Interval Nilai	Frekuensi	xi	fi.xi	Ket
1	20-2	1	22,5	22,5	TT
2	30-3	1	32,5	32,5	TT
3	40-45	3	42,5	127,5	TT
4	50-55	11	52,5	577,5	TT
5	60-65	4	62,5	250	T
<b>Jumlah</b>		20	212,5	1.010	
<b>Rata-Rata</b>		50,5 (dibulatkan menjadi 50)			
<b>Lulus</b>		4 siswa (20%)			
<b>Tidak Lulus</b>		16 siswa (80%)			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis ada beberapa siswa yang masuk pada kriteria Tuntas (T) dan ada beberapa siswa yang masuk pada kriteria Tidak Tuntas (TT). Pada pembelajaran ini ada 4 siswa atau dengan persentase 20% yang mendapatkan nilai diatas KKM. Meskipun masih ada siswa yang nilainya masih dibawah KKM atau belum lulus berjumlah 16 siswa, atau dengan persentase 80%. Siswa yang tidak memenuhi KKM jauh lebih banyak dari pada siswa yang memenuhi nilai KKM. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kesulitan analitik keterampilan menulis siswa kelas V MI NW Leneng.

Pada pertemuan kedua, perolehan skor rata-rata keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya, dan beberapa siswa mengalami peningkatan untuk tingkat kelulusan atau memenuhi KKM. Dibuktikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Rangkuman nilai keterampilan menulis					
No	Interval Nilai	Frekuensi	xi	Fi.xi	Ket
1	30 – 35	1	32,5	32,5	TT
2	40 – 45	2	42,5	85	TT
3	50 - 55	8	52,5	420	TT
4	60 - 65	6	62,5	375	T
5	70 – 75	2	72,5	145	T
6	80 – 85	1	82,5	82,5	T
<b>Jumlah</b>		20	345	1.140	
<b>Rata-rata Kelas</b>		57,75 (dibulatkan menjadi 57)			
<b>Lulus</b>		9 siswa (45%)			
<b>Tidak Lulus</b>		11 siswa (55%)			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis ada beberapa siswa yang masuk pada kriteria Tuntas (T) dan ada beberapa siswa yang masuk pada kriteria Tidak Tuntas (TT). Pada pembelajaran ini ada 9 siswa atau dengan persentase 45% yang mendapatkan nilai diatas KKM. Meskipun masih ada siswa yang nilainya masih dibawah KKM atau belum lulus berjumlah 11 siswa, atau dengan persentase 55%. Siswa yang tidak memenuhi KKM jauh lebih banyak dari pada siswa yang memenuhi nilai KKM. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kesulitan analitik keterampilan menulis siswa kelas V MI NW Leneng.

Pada pertemuan ketiga, perolehan skor rata-rata keterampilan menulis siswa mengalami penurunan dari pertemuan sebelumnya, jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM jauh lebih banyak dari jumlah siswa

yang memenuhi KKM. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3

Rangkuman nilai keterampilan menulis					
No	Interval Nilai	Frekuensi	$x_i$	$Fi.x_i$	Ket
1	30 – 35	3	32,5	97,5	TT
2	40 – 45	2	42,5	85	TT
3	50 – 55	10	52,5	525	TT
4	60 – 65	5	62,5	312,5	T
Jumlah		20	187,5	1.020	
Rata-rata Kelas		52,5 (dibulatkan menjadi 52)			
Lulus		5 siswa (25%)			
Tidak Lulus		15 siswa (75%)			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis ada beberapa siswa yang masuk pada kriteria Tuntas (T) dan ada beberapa siswa yang ,masuk pada kriteria Tidak Tuntas (TT). Pada pembelajaran ini ada 5 siswa atau dengan persentase 25% yang mendapatkan nilai diatas KKM. Meskipun masih ada siswa yang nilainya masih dibawah KKM atau belum lulus berjumlah 15 siswa, atau dengan persentase 75%. Siswa yang tidak memenuhi KKM lebih banyak dari pada siswa yang memenuhi nilai KKM. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kesulitan analitik keterampilan menulis siswa kelas V MI NW Leneng.

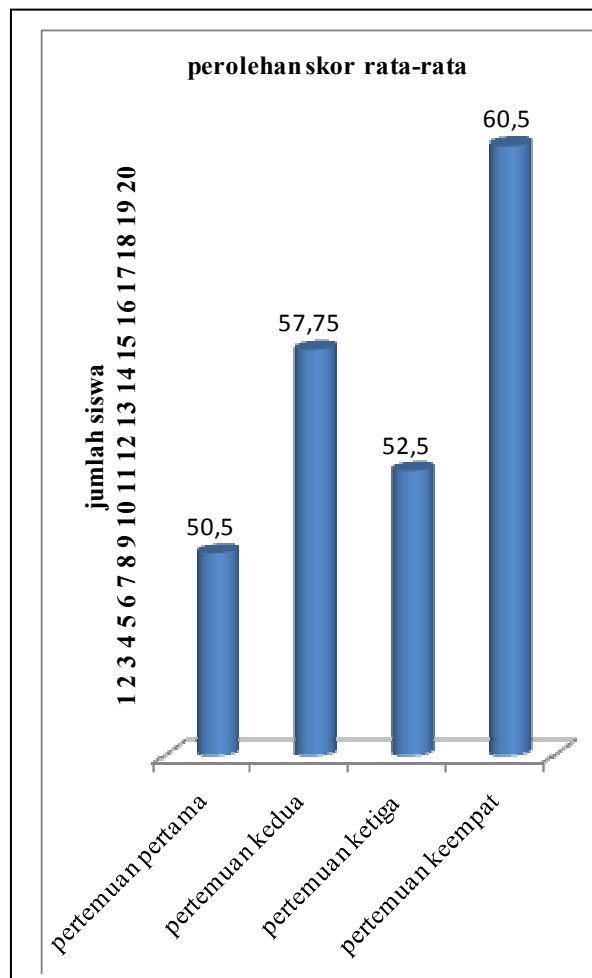
Pada pertemuan keempat, berdasarkan tabel-tabel sebelumnya, skor rata-rata keterampilan menulis siswa menunjukkan peningkatan, namun masih banyak siswa yang masuk pada kategori Tidak Tuntas (TT). Hal tersebut membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah dan dapat diwujudkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Rangkuman nilai keterampilan menulis					
No	Interval Nilai	Frekuensi	$x_i$	$Fi.x_i$	Ket
1	50 – 55	8	52,5	420	TT
2	60 – 65	7	62,5	437,5	T
3	70 – 75	5	72,5	362,5	T
Jumlah		20	187,5	1.220	
Rata-rata Kelas		60,5 (dibulatkan menjadi 60)			
Lulus		12 siswa (60%)			
Tidak Lulus		8 siswa (40%)			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis ada beberapa siswa yang masuk pada kriteria Tuntas (T) dan ada beberapa siswa yang ,masuk pada kriteria Tidak Tuntas (TT). Pada pembelajaran ini ada 12 siswa atau dengan persentase 60% yang mendapatkan nilai diatas KKM. Meskipun masih ada siswa yang nilainya masih dibawah KKM atau belum lulus berjumlah 8 siswa, atau dengan persentase 40%. Siswa yang tidak memenuhi KKM lebih sedikit dari pada siswa yang memenuhi nilai KKM. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kesulitan analitik keterampilan menulis siswa kelas V MI NW Leneng.

Jumlah rata-rata skor dan nilai rata-rata keterampilan menulis cerita mengalami peningkatan dan penurunan dari pertemuan pertama sampai akhir dalam proses pembelajaran menulis cerita seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini:



Gambar grafik 1. Grafik pencapaian skor menulis cerita

Gambar di atas menunjukkan perolehan nilai pada setiap pertemuan menulis cerita. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata siswa adalah 50,5 meningkat menjadi 57,75 di pertemuan kedua, kemudian pada pertemuan ketiga menurun menjadi 52,5 meningkat menjadi 60,5 di pertemuan keempat pada pembelajaran keterampilan menulis. Peningkatan dan penurunan pada setiap pertemuan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan analitik keterampilan menulis, siswa belum mampu mempertahankan nilai skor dari awal pertemuan sampai akhir. Kurangnya semangat, keaktifan, ketertiban dan perhatian siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil dalam menulis cerita.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai keterampilan menulis, hal ini dapat diketahui berdasarkan dari presenatse keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran keterampilan menulis menunjukkan bahwa terdapat kesulitan analitik keterampilan menulis pada siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan 80% dari jumlah keseluruhan siswa mendapat nilai dibawah 65. Perolehan nilai ini disesuaikan dengan KKM untuk pembelajaran

Bahasa Indonesia di MI NW Leneng. Berdasarkan nilai keterampilan menulis, siswa yang tuntas mencapai 4 siswa atau 20% dari jumlah siswa dan yang masih kurang atau tidak ada siswa yang tuntas dengan presentase 80%.

Pada pertemuan kedua, persentase menunjukkan 55% dari jumlah keseluruhan siswa mendapat nilai dibawah 65. Perolehan nilai ini disesuaikan dengan KKM untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di MI NW Leneng. Berdasarkan nilai keterampilan menulis, siswa yang tuntas mencapai 9 siswa atau 45% dari jumlah siswa dan yang masih kurang atau tidak ada siswa yang tuntas dengan presentase 55%.

Pada pertemuan ketiga, persentase menunjukkan 75% dari jumlah keseluruhan siswa mendapat nilai dibawah 65. Perolehan nilai ini disesuaikan dengan KKM untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di MI NW Leneng. Berdasarkan nilai keterampilan menulis, siswa yang tuntas mencapai 5 siswa atau 25% dari jumlah siswa dan yang masih kurang atau tidak ada siswa yang tuntas dengan presentase 75%.

Kemudian pertemuan keempat, persentase menunjukkan 40% dari jumlah keseluruhan siswa mendapat nilai dibawah 65. Perolehan nilai ini disesuaikan dengan KKM untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di MI NW Leneng. Berdasarkan nilai keterampilan menulis, siswa yang tuntas mencapai 12 siswa atau 60% dari jumlah siswa dan yang masih kurang atau tidak ada siswa yang tuntas dengan presentase 40%.

Berdasarkan jumlah kelulusan berbanding positif dengan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis. Siswa terlihat tidak terlalu aktif saat mengikuti kegiatan menulis cerita pada awal peretemuan. Pada saat kegiatan menyusun cerita, siswa masih sangat kebingungan dalam merangkai kata dan menentukan judul dengan tema yang diberikan. Dari aspek-aspek keterampilan menulis rata-rata siswa belum menguasai dalam penggunaan kosa kata yang benar, menulis cerita dengan kalimat yang efektif, penggunaan ejaan yang benar, belum mampu menuangkan ide/gagasan yang dimiliki, terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan kata yang dapat menyebabkan berubah makna, minimnya kosa kata yang dimiliki sehingga membuat siswa kesulitan dalam menentukan kalimat pada saat merangkai cerita dengan gagasan yang dimilikinya.

Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, menunjukkan kesulitan dalam belajar menulis. hasil tulisan siswa yang peneliti identifikasi, ternyata siswa mempunyai kesulitan-kesulitan dalam memproduksi tulisan grafemis seperti (tidak bisa menulis, ada tulisan grafemis yang tertukar seperti d menjadi b atau sebaliknya, adanya penambahan tulisan grafemis h, y, misalnya saya menjadi sayah dan seterusnya. Dalam penelitian ini siswa mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, khususnya mata pelajaran bahasa indonesia.

Ada 16 siswa yang tidak paham ketika guru menyampaikan materi Bahasa Indonesia dikarenakan kurangnya media atau model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran menyebabkan

kemampuan siswa dalam menulis kurang dan tidak mengalami peningkatan.

Kemudian pada penelitian terdahulu berikutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa paham dalam penggunaan kata atau kalimat yang tepat. Namun, secara umum dapat dikatakan siswa SD 70 sudah terampil dalam menulis, karena kesalahan yang terdapat dalam tulisan hanya terjadi pada sebagian kecil saja. Dengan demikian model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini hanya mampu membuat siswa terampil dalam menuangkan ide atau gagasan. Namun tidak dengan struktur kalimat, atau penggunaan kata.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis kelas V MI NW Leneng masih kurang atau terdapat kesulitan analitik dalam menulis. Dilihat dari tindakan yang diberikan, siswa masih kurang dalam menulis baik dari segi penggunaan kosa kata, kata ejaan, tanda baca, masih kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan yang dimiliki, kurang mampu dalam penggunaan kata yang baik atau kalimat efektif, rendahnya kosa kata yang dimiliki membuat siswa kurang dalam menyusun atau merangkai cerita. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 50,5 dengan persentase untuk kelulusan siswa 20% untuk pertemuan pertama, meningkat menjadi 57,75 dengan persentase untuk kelulusan siswa 45% pada pertemuan kedua, kemudian nilai rata-rata kembali menurun menjadi 52,5 dengan persentase untuk kelulusan siswa 25%, selanjutnya untuk pertemuan keempat nilai rata-rata naik menjadi 60,5 dengan persentase untuk kelulusan siswa 60% dari jumlah keseluruhan. Hal ini menandakan bahwa terdapat kesulitan analitik keterampilan menulis yang sudah bisa diketahui tingkatannya dan kriteria dari kesulitan yang dimiliki oleh siswa.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah bagi guru; diharapkan untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan perkembangan zaman dan memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan kemampuan siswa. Misalnya dengan menerapkan metode dan media pembelajaran pada saat menyampaikan materi ke peserta didik yang dapat membangkitkan semangat, ketertiban, perhatian dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran serta mempermudah siswa dalam memahami pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru. Bagi siswa; kemampuan menulis cerita pada proses pembelajaran keterampilan menulis lebih ditingkatkan terus menerus. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan aspek-aspek keterampilan menulis selalu diingat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *4*(1), 53-64.
- Aristhi, N. P. S., & Manuaba, I. B. S. (2020). Model Experiential Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, *25*(3), 327-337.
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. G. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, *3* (4), 278-285.
- Fuad, Z. A., & Helminsyah. (2018). Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, *5*(2), 164-174.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Aik Dan Benar*. Tasikmalaya: EDU Publisher.
- Ginting, M. B. (2019). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Hatmo, K. T. (2019). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Ibda, H. (2020). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Kim, Y.S.G., Yang, D., Reyes M., & Connor, C. (2021). Instruksi Menulis Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Berbeda Tergantung Pada Instruksi Fokus Dan Anak-Anak: Sebuah Analisis Untuk Siswa Kelas Dasar. *Journal Hompage*, 2-16. do'i: 10.1016/j.edurev.100408
- Nani., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of educational*, *2*(1), 55-62.
- Novrizta, D. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dan pengajaran*, 104-124.
- Nuryadi., Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Pahrin, R. (2021). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 11-22.
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas). *Journal Of Teaching And Learning Research*, *1*(1), 33-40.
- Romadhon, S. (2017). *Manajerial keterampilan menulis*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Rosidah, C. T., Akbar, M. R., Pratiwi, D. A., & Ningsih, A. G. (2021). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD/MI Kelas Tinggi*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, A. (2020). *Konsep Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Trihono, E. S. (2017). *Kemampuan Menulis Teks Naratif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Udit, M. A., & Hashim, H. (2020). Metode Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa Kelas 5 SD. *International Journal Of Academic Research In Business & Social Sciences*, *10*(2), 635-647. do'i:10.6007/IJARBS/v10-i2/6954
- Urbayatun, S. F. L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: E-Media.
- Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). *Keterampilan Menulis Pengantar Pencapaian Kemampuan Espitemik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.